

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2016, Indonesia menjadi salah satu negara Asia yang mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan angka 5.02% (BPS, 2017). Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan 3.5% rata-rata dunia. Dapat digambarkan bahwa masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dalam pendapatan, konsumsi serta daya beli dibandingkan sebelumnya. Secara teori negara dengan pertumbuhan ekonomi yang baik akan membuka peluang ke arah investasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga nilai uang yang telah diperoleh. Dapat juga bekerja sebaliknya, pertumbuhan ekonomi negara dapat juga diakibatkan oleh hasil investasi yang baik.

Industri pasar modal dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan dan menggerakkan perekonomian negara di masa mendatang. Berdasarkan laporan resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat total kapitalisasi sebesar Rp 5.753,6 triliun yaitu setara dengan 46% dari PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia pada tahun 2016. Dapat dilihat bahwa pasar modal memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB Indonesia dimana pertumbuhan finansial juga akan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara (Huang, 2011). Selain kontribusi pada negara, pasar saham juga memberikan imbalan (*return*) seperti kenaikan harga saham (*capital gain*) dan dividen yang cukup besar (May, 2012). Perkembangan pasar modal pun dapat memberikan peluang sumber investasi bagi para investor.

Tetapi pada kenyataannya, pemerintah saat ini menilai bahwa masyarakat Indonesia belum terlalu aktif terlibat dalam aktivitas investasi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat, adanya persepsi yang negatif mengenai tingginya risiko suatu investasi dan adanya spekulasi di pasar modal Indonesia (Marianto, 2015). Rendahnya aktivitas investasi membuat pasar modal Indonesia atau indeks IHSG menjadi rentan dan dipengaruhi oleh aliran keluar masuknya dana asing yang masih menjadi mayoritas di pasar modal Indonesia (Andriani, 2017; Audriene, 2017).

Target utama investor dalam pasar modal Indonesia tidak lain adalah masyarakat yang berpenghasilan dan berkontribusi pada PDB Indonesia seperti pekerja, karyawan, profesional, dan pemilik usaha. Selain membidik investor dari kalangan non-mahasiswa (umum) tersebut, BEI juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi khususnya kepada civitas akademika untuk menambah pengetahuan tentang pasar modal (Keswara, 2013). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan sebuah kampanye untuk menghimbau masyarakat dan juga mahasiswa Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal dengan cara membeli saham secara bertahap dan rutin. Selain program “Yuk Nabung Saham”, BEI juga menyelenggarakan program edukasi dan sosialisasi mengenai investasi di pasar modal, khususnya kepada civitas akademis di beberapa universitas. Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi mengenai investasi pasar modal karena mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal.

Pada umumnya, sebelum berinvestasi pada suatu instrumen investasi tentunya investor harus mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan investasi. Ketika berinvestasi, terdapat banyak faktor yang memengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasi seperti faktor personal (emosi dan kemampuan kognitif) yang membuat seorang investor tidak selalu bersifat rasional. (Politi, 2017; Shiv dkk., 2005; Purohit dkk., 2014). Sudarsono (2015) menggunakan *Theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Azjen (1991). Menurut Azjen (1991) perilaku masa depan individu dapat diprediksi oleh niat individu karena niat adalah langkah awal untuk pola perilaku selanjutnya. Akibatnya, niat menunjukkan arah perilaku yang mungkin dari individu di masa depan dan banyak juga studi yang telah dilakukan yang mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior* ke dalam konteks keuangan dan investasi. Faktor kepercayaan dan persepsi risiko dikembangkan dari *Theory of Planned Behavior* dan digunakan sebagai variabel yang memengaruhi intensi berinvestasi. (Vuk, Pifar, & Aleksić, 2017).

Perkembangan kepercayaan (atau ekspektasi positif) dari masyarakat maupun calon investor menjadi variabel fundamental dalam strategi pemasaran; yang bertujuan

pada penciptaan hubungan dengan investor. Calon investor maupun masyarakat harus mampu merasakan bahwa perusahaan tersebut dapat diandalkan (Maharani, 2010). Kepercayaan dapat menjadi sebuah fondasi dari bisnis (Tang & Chi, 2005). Suatu transaksi akan terjadi bila telah terbangunnya kepercayaan antara dua pihak atau lebih. Dapat dikatakan agar individu mau melakukan investasi maka diperlukan kepercayaan dan keyakinan oleh suatu individu atau investor tersebut terhadap emiten ataupun pasar modal Indonesia untuk membangun kesinambungan.

Persepsi risiko didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap suatu kondisi (berisiko atau ketidakpastian) yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan situasi pengambilan keputusan (Cho & Lee, 2006). Menurut Assael (1998) persepsi risiko menjadi salah satu komponen penting dalam tahap proses informasi yang terjadi di konsumen. Berdasarkan data empiris, pertumbuhan jumlah *single investor identification* masih kecil karena masyarakat menganggap pasar modal akan merugikan dan masyarakat takut akan tertipu (Sembiring, 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap pasar modal masih cenderung negatif (berisiko) yang membuat masyarakat belum berinvestasi di pasar modal. Maka dari itu dengan semakin tingginya persepsi risiko terhadap pasar modal akan membuat para investor menjauh dari pasar modal.

Berdasarkan celah penelitian dan masalah empiris yang dijelaskan, peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh dari dua faktor yaitu kepercayaan dan persepsi risiko terhadap intensi untuk berinvestasi (*Intention*) dalam diri mahasiswa dan non-mahasiswa di Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh faktor kepercayaan dan persepsi risiko terhadap intensi untuk berinvestasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan intensi berinvestasi dalam diri mahasiswa dan non-mahasiswa adalah: rendahnya kepercayaan dan tingginya persepsi risiko mahasiswa terhadap pasar modal Indonesia memengaruhi partisipasi masyarakat (maupun mahasiswa) dalam berinvestasi pasar modal Indonesia, sehingga mengakibatkan index

pasar modal Indonesia menjadi fluktuatif karena masih dominannya pemodal asing daripada investor lokal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan waktu, narasumber, variabel dan model penelitian. Narasumber yang dimaksud adalah mahasiswa dan non-mahasiswa yang mempunyai intensi untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu kepercayaan dan persepsi risiko yang akan dijelaskan pada Bab 2. Penulis tidak memisahkan model penelitian dari mahasiswa dengan non-mahasiswa. Menyadari hal tersebut, penulis menetapkan permasalahan penelitian ini adalah pengaruh kepercayaan dan persepsi risiko terhadap intensi untuk berinvestasi dari mahasiswa dan non-mahasiswa di pasar modal Indonesia. Adapun cakupan wilayah penelitian yang berada di daerah Jakarta dengan jumlah 100 responden dan jangka waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2018.

1.4 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat dua permasalahan yang akan diteliti pada studi ini:

1. Apakah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap intensi untuk berinvestasi dalam diri mahasiswa dan non-mahasiswa di Jakarta?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap intensi untuk berinvestasi dalam diri mahasiswa dan non-mahasiswa di Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap intensi untuk berinvestasi dalam diri mahasiswa dan non-mahasiswa di Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap intensi untuk berinvestasi dalam diri mahasiswa dan non-mahasiswa di Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperluas wawasan dalam mengimplementasikan kepercayaan dan persepsi risiko terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Penelitian ini juga termasuk penelitian baru yang menggunakan variabel seperti kepercayaan dan persepsi risiko untuk mengetahui pengaruhnya terhadap intensi berinvestasi di kalangan masyarakat se-Jakarta.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dibuat oleh penulis ini diharapkan dapat membantu memahami pemikiran masyarakat di Indonesia terhadap penanaman modal di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pemerintah, organisasi maupun individu untuk memberikan dorongan kepada para investor dan calon investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Kemudian, meningkatkan partisipasi investor di pasar modal lokal dapat berkontribusi pada perkembangan pasar modal dan juga mengurangi kerentanan terhadap masuk keluarnya dana asing. Secara tidak langsung dan jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi investor lokal, emiten dan negara. Meningkatnya aktivitas investasi di negara Indonesia juga menjadi salah satu cara untuk berkontribusi pada perkembangan perekonomian Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan rumusan masalah, dan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan variabel kepercayaan, persepsi risiko dan intensi berinvestasi yang mendasari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai pasar modal Indonesia, pelaksanaan *pre-test*, analisis deskriptif, hasil analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS).

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.